

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dibawa oleh manusia sejak kelahirannya.¹ Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif dan mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.² Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai persiapan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas budi pekerti (karakter, intelek, dan jasmani peserta didik). Pendidikan memiliki peran penting agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan yakni sebagai doktrin yang mengajarkan atau menanamkan nilai keberagaman, pembaharuan dan perbedaan individu.³ Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak, sikap peserta didik yang baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang di dalamnya dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dimana terdapat penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu yakni pembelajaran Tematik. Kurikulum pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum 2013, dimana

¹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 34

² Devi Kurniasih. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Natural: Jurnal Imiah Pendidikan IPA*. Vol 5 No 1. Maret 2018. hal. 7

³ Aswasulasikin, *Filsafat Pendidikan Operasional*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018) hal. 33

menggunakan konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta didik.⁴ Di dalam pembelajaran Tematik terdapat mata pelajaran yang membahas mengenai berbagai ilmu-ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud dengan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.⁵ Ilmu pengetahuan alam atau sains mempelajari alam semesta, dimana semua makhluk hidup dan makhluk tak hidup berada mengalami perubahan dari masa ke masa.⁶ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan teori mengenai gejala-gejala alam, dimana mengenai makhluk hidup maupun benda mati dan penyelidikan yang dilakukan oleh para ilmuan.

Pembelajaran IPA didalamnya perlu adanya pemberian tugas agar peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai dengan cara merangsang siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berkaitan agar hal tersebut tercapai

⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019), hal. 1

⁵Hisbullah dan Nurhayati, *Pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal. 1

⁶Atep Sujana, *Dasar-daar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Upi Press, 2004), hal.

pelaksanaannya, maka dibutuhkan seorang guru. Diperlukannya guru karena jika tidak ada, suatu pembelajaran akan berlangsung secara kurang maksimal.

Guru profesional yakni guru yang memiliki kriteria yang meliputi; telah mengikuti pendidikan tentang guru, memiliki keahlian keguruan, menguasai hal-hal yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran serta yang lainnya.⁷ Setiap proses belajar mengandung struktur tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.⁸ Jika dengan adanya guru profesional, maka akan terbentuk suatu pembelajaran yang kreatif, efektif, dan inovatif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Pada penyampaian materi IPA alangkah baiknya bila didukung dengan fasilitas yang ada di sekolah tersebut agar peserta didik lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁹ Guru adalah seorang pengajar yang bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan. Peserta didik yaitu seseorang yang memerlukan didikan atau bimbingan untuk mencari atau menambah ilmu pengetahuan. Dari hal tersebut, guru wajib mengetahui karakteristik peserta didiknya sebagai acuan pembelajaran kedepannya. Guru memiliki tugas atau tantangan yakni bagaimana cara agar peserta didik mampu menyerap pelajaran yang telah disampaikan guru dengan baik. Adapun permasalahan dari pembelajaran IPA di atas, dapat menyebabkan

⁷Halid Hanafi, dkk, *ProfionalismeGuru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 5

⁸Muhamad Saleh. "Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)". *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Vol 13 No 2. 2012. hal. 52

⁹M. Ramli. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. Vol 5 No 1, Januari-Juni 2015. hal. 68

minat belajar siswa menjadi lebih rendah sehingga tujuan pembelajarannya kurang maksimal.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni minat belajar peserta didik. Semakin tinggi minat belajarnya, maka akan meningkat pula hasil belajarnya. Maka dari itu, minat memiliki perana yang sangat penting bagi siswa, dimana memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

Hasil belajar merupakan usaha maksimal untuk mencapai proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.¹¹ Hasil belajar merupakan buah dari hasil setelah melakukan kegiatan belajar yang akan menunjukkan suatu tingkah laku yang baru dari seseorang yang melakukannya, dan sifatnya menetap. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran di dalamnya seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹⁰ Siti Maesaroh. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidik Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol 1 No 1. Nopember 2013. hal. 158

¹¹ Esthi Santi Ningtyas. dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Make-A Match* Berbantuan Media Komik Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. Vol 3 No 1. Juni 2017. hal. 67

pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas.¹² model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh, contohnya pada model pembelajaran yang berdasarkan masalah; kelompok-kelompok kecil peserta didik bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru.¹³ Model pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar di dalam maupun luar kelas. Pembelajaran secara kelompok yang dilakukan siswa dengan cara bekerjasama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memiliki tipe kelompok yaitu model pembelajarn *snowball throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju atau kertas yang diremas dan didalamnya sudah berisi pertanyaan.¹⁴ Dengan pembelajaran *snowball throwing*, peserta didik berperan aktif untuk menemukan pengetahuannya sendiri, berdiskusi untuk menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaann maupun mengemukakan pendapatnya. Peserta didik merasa senang dan tidak berasa bahwa aktivitas tersebut merupakan upaya guru untuk mendorong peserta didik melakukan aktivitas belajar, sehingga minat belajarnya dapat dideteksi. Dorongan yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang melakukan aktivitas belajar merupakan bentuk dari minat

¹² Afib Rulyansah, dkk., *Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng, 2017), hal. 1

¹³ Lefudin, *Belajar Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 173

¹⁴ Agustina Elferasari. Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Kelas VII-A SMP Kartika XII-1. *Jurnal Pendidikan*. Vol 5 No 2. Juli 2017. hal. 170

belajar. Dengan begitu hasil belajar peserta didik akan lebih baik dibandingkan penyampaian materi dengan cara konvensional (metode ceramah).

Penelitian ini memilih siswa kelas IV di MIN 2 Blitar sebagai populasi penelitian. Siswa kelas IV diketahui memiliki minat dan hasil belajar yang kurang baik. Salah satu faktor penyebab hal tersebut yakni kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, penggunaan model *snowball throwing* pada pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap minat dan hasil belajar peserta didik MIN 2 Blitar dalam mapel IPA Materi Sumber Energi.

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* memungkinkan siswa dapat belajar dengan senang serta dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama kelompok, aktif di kelas, bersaing antar teman dengan sehat, serta tingginya minat pada siswa terhadap pembelajaran. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Mapel Tematik Siswa MIN 2 Blitar”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran masih didominasi oleh seorang pendidik juga metode atau model pembelajarannya dilaksanakan cenderung memakai metode biasa tanpa variasi model pembelajaran.

- b. Guru kurang memvariasikan model yang digunakan dalam menyampaikan materi.
- c. Kurangnya minat peserta didik untuk belajar dan kurang menguasai materi yang disajikan atau diajarkan.
- d. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran di depan kelas.
- e. Hasil belajar siswa yang masih ada dibawah KKM yaitu 75.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terdapat masalah yakni kurangnya minat belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Blitar Tahun Ajaran 2019/2020. Rendahnya hasil belajar pada mapel IPA kelas IV MIN 2 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang diteliti serta pemecahan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Ingin mengetahui pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.
2. Ingin mengetahui pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.
3. Ingin mengetahui pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi.¹⁵ Adapun hipotesis yang dijabarkan pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

H_0 : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar

Adapun hipotesis kedua yaitu:

H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

H_0 : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

¹⁵ Irianton Aritonang, dkk., *Aplikasi Statistika dalam Pengelolaan dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), hal. 84

Adapun hipotesis ketiga yaitu:

H_a: Adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

H₀: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar pada mapel IPA siswa MIN 2 Blitar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala sekolah dapat sebagai masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. Bagi guru dapat memberikan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

- c. Bagi peserta didik dapat mengembangkan kompetensi, meningkatkan minat belajar, serta kreativitas, menghilangkan rasa takut, malu, bosan dalam belajar.
- d. Bagi sekolah dapat sebagai bahan bacaan guru maupun kepala sekolah serta masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
- e. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

G. Penegasan Istilah

Upaya untuk memudahkan pencapaian tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memerlukan penegasan istilah arti setiap poin-poin penting dari judul penelitian ini. Hal tersebut sangat diperlukan untuk menghindari adanya berbagai penafsiran berbeda dari arti kata dan judul ini, sehingga menimbulkan kesalahpahaman arti atau maksud yang sebenarnya dari penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa diharapkan dapat bekerjasama, berdiskusi dan berdebat dengan temannya, menilai kemampuan dan mengisi kekurangan anggota kelompoknya.¹⁶

¹⁶ Enny Setyo Mujiningsih. Model Pembelajaran Kooperatif Jenis “*Snowball Throwing*” sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X TKR-D SMKN 2 Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*. Vol 9. Mei 2018. hal. 26

b. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar berhubungan terhadap pencapaian peserta didik dalam memperoleh suatu kemampuan dimana sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Beberapa penegasan konseptual dari pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Minat dan Hasil Belajar sebagai fokus penelitian Tematik Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar adalah cara atau metode guru yang digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang dimana saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2017), hal. 307

¹⁸ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. <https://books.google.co.id>. diakses 15 Nopember 2019. hal. 13

1. Baguian Awal

Baguian Awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori terdiri dari pembahsan mengenai: (a) landasan teori, (b) penelitian terdahulu, (c) Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan penelitian, (b) jenis penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi/sampel/sampling, (e) kisi-kisi instrumen, (f) instrumen penelitian, (g) sumber data, (h) teknik pengumpulan data, (i) teknik analisis data.

BAB IV Pada bab ini menjeaskan tentang laporan Hasil Penelitian yang mencakup tentang: (a) deskripsi data, (b) analisis penelitian, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan pembelajaran *snowball throwing* dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat dan hasil belajar yang menggunakan langkah-langkah pembelajaran

yang menyenangkan, dimana siswa dapat bermain sambil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MIN 2 Blitar.

BAB VI Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Lampiran-lampiran dalam penelitian ini berupa data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, data guru, keadaan sekolah dan lain-lain